

Analisis Keterampilan Teknik Dasar *Batting* Atlet Cricket

Arma Andini Oktavia^{1*}, Muhammad Ali², Anggel Hardi Yanto³, Ceppy Pradana Putra⁴

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³⁴

Correspondence author : armaandini@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan teknik dasar *batting* atlet cricket di Kota Jambi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hasil tes keterampilan teknik dasar *batting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 20 orang atlet cricket Kota Jambi yang menjadi subjek penelitian, 1 orang (5%) menunjukkan keterampilan teknik dasar *batting* dalam kategori cukup. Sebanyak 12 orang (60%) menunjukkan keterampilan teknik dasar *batting* dalam kategori baik, sementara 7 orang (35%) menunjukkan keterampilan teknik dasar *batting* dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan, mayoritas atlet cricket Kota Jambi memiliki keterampilan teknik dasar *batting* yang baik. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar *batting* atlet cricket Kota Jambi secara umum dapat dikategorikan sebagai baik. Namun, untuk meningkatkan keterampilan tersebut, disarankan agar pelatih memberikan latihan yang lebih terprogram. Latihan yang terarah dan terstruktur dapat membantu atlet untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan *batting* dengan maksimal, tepat, dan akurat. Dengan demikian, pengembangan keterampilan teknik dasar *batting* dapat menjadi fokus dalam program pelatihan untuk meningkatkan performa atlet cricket Kota Jambi secara keseluruhan.

Kata Kunci : Keterampilan, Teknik Dasar, *Batting*

Basic Skill Analysis of Cricket Athlete Batting Techniques

ABSTRACT

This study aims to evaluate the basic *batting* technique skills of cricket athletes in Jambi City. The data collection method is carried out through observation and recording of the results of basic *batting* technique skill test results. The results showed that out of a total of 20 Jambi City cricket athletes who were the subjects of the study, 1 person (5%) showed basic *batting* technique skills in the sufficient category. A total of 12 people (60%) showed basic *batting* technique skills in the good category, while 7 people (35%) showed basic *batting* technique skills in the excellent category. Thus, overall, the majority of Jambi City cricket athletes have good basic *batting* technique skills. From the results of this study, it is concluded that the basic *batting* technique skills of Jambi City cricket athletes in general can be categorized as good. However, to improve those skills, it is recommended that trainers provide more programmed exercises. Directed and structured training can help athletes to improve their ability to *batting* optimally, precisely, and accurately. Thus, the development of basic *batting* technique skills can be the focus of training programs to improve the overall performance of Jambi City cricket athletes.

Keywords : Skills, Basic Techniques, *Batting*

 [https://doi.org/10.25299/ijsh.XXXX.volX\(X\).XXXX](https://doi.org/10.25299/ijsh.XXXX.volX(X).XXXX)

Copyright © 2024 Arma Andini Oktavia, Muhammad Ali, Anggel Hardi Yanto, Ceppy Pradana Putra

OPEN ACCESS



PENDAHULUAN

Olahraga secara umum adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga (Aditia, 2015:2252) dalam *scholar.google.com*. Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut. Jika seorang melakukan olahraga secara rutin maka akan dapat meningkatkan massa ototnya, karena latihan tersebut dapat merangsang sel otot untuk tumbuh menjadi lebih besar dan sel-sel otot yang semula istirahat akan menjadi lebih aktif. Olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang meningkatkan metabolisme tubuh dan mempengaruhi fungsi kelenjar didalam tubuh untuk meningkatkan sisitem kekebalan tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dari gangguan penyakit serta strees. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik. Berdasarkan sifat dan tujuannya, secara umum olahraga dapat

dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut :

Suatu fenomena menerangkan bahwa terdapat empat dasar tujuan insan melakukan aktivitas olahraga sekarang ini. Pertama, mereka yang melakukan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka yang melakukan kegembiraan. kedua ialah mereka yang melakukan olahraga meningkatkan kebugaran jasmani. Ketiga artinya mereka yang melakukan olahraga untuk tujuan pendidikan. Keempat ialah mereka yang melakukan olahraga buat target prestasi tertentu.

Olahraga *cricket* adalah permainan yg dimainkan 2 regu yg saling antagonis bisa dimainkan oleh siapa saja, baik anak-anak, usia belia juga tua. *Cricket* artinya permainan yang hampir mirip dengan permainan *softball* dan *baseball*. *Cricket* bukan artinya permainan yang bersifat perseorangan akan tetapi ialah permainan yang bersifat beregu. Tiap-tiap regu terdiri dari atas 11 orang, sehingga terdapat kerjasama antar pemain untuk menghasilkan kemenangan. *Cricket* merupakan olahraga yg berasal berasal Inggris, olahraga *cricket* telah sangat populer di negara jajahan Inggris, mirip India, Paskitan, Australia, Malaysia dan sebagainya. Bagi yang baru mengenal olahraga *cricket*, olahraga ini menggunakan pemukul, stump, bola dan lapangan.

Di Indonesia *cricket* sudah dikenal pada tahun 1992 sejumlah kegiatan olahraga *cricket* mulai dimainkan dan mulai aktif dengan adanya beberapa pertandingan persahabatan dan permainan tour, dimana merupakan cikal bakal terbentuknya *Jakarta Cricket Assiciation (JCA)* dan berdirinya sebuah kompetisi liga *cricket*. Pada saat bersamaan juga olahraga kriket lahir di Bali, dimana pertandingan *Cricket* secara rutin diadakan di Bali *Beach Hotel Sanur*, yang menyebabkan terbentuknya Bali Internasional *Cricket Club (BICC)* (Kemenpora, 2009: 2-3). Pada tahun 1997, olahraga *cricket* mulai dimainkan oleh orang Indonesia yaitu anak-anak NTT (Nusa Tenggara Timur) tepatnya di Kupang. Pada tahun 2002 di bentuknya yayasan *Cricket Indonesia* yang membantu mengkoordinasikan pengembangan *cricket* di Indonesia.

Pada tahun 2017 *cricket* mulai dikenalkan di Provinsi Jambi Khususnya Kota Jambi dengan ditandai dengan keputusan PCI (Persatuan *Cricket* Indonesia) dengan dibentuknya sebuah pengurus *cricket* di Jambi yang diketui oleh Dr. Muhammad Ali, S.Pd., M.Pd. dan seiring itu telah dilaksanakannya sosialisasi tentang olahraga *Cricket* di jambi dengan pemberian sarana oleh PCI. Pada tahun 2019 PCI Jambi telah melakukan sosialisasi ke-9 kabupaten/kota dan juga telah masuk ke dalam cabang olahraga di KONI provinsi jambi, yang kemudian dikenalkan ke Mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas jambi hingga sekarang dan terbentuklah atlet *cricket* kota jambi.

Untuk olahraga *cricket* di kota Jambi sebenarnya sudah mulai masuk sekitar tahun 2018 yang dilatih oleh pelatih asal Kab.Kerinci Bapak Jonika Trishandra yang dikenalkan oleh mahasiswa pendidikan Olahraga & Kesehatan Universitas Jambi Yang dimana peminatnya pada saat itu lumayan banyak. Seiring berjalannya waktu olahraga *cricket* mulai terhenti sejenak dan aktif kembali tahun 2020.

Universitas Negeri Jambi (UNJA) telah menjelma menjadi pusat latihan

unggulan bagi atlet-atlet *cricket* di Provinsi Jambi. Baru-baru ini, mereka berhasil menyelesaikan proyek pembangunan fasilitas khusus untuk olahraga ini, yakni lapangan nets seluas 120 meter persegi. Fasilitas ini terletak bersebelahan dengan lapangan bola UNJA, memberikan kesempatan bagi para atlet *Cricket* untuk berlatih secara optimal dalam setiap sesi mereka. Dalam upaya pengembangan olahraga ini, para atlet telah menunjukkan antusiasme yang luar biasa meskipun belum berhasil lolos pada babak kualifikasi PON 2024 di Bali beberapa bulan yang lalu.

Cricket mungkin masih merupakan cabang olahraga yang relatif baru di Provinsi Jambi, namun semangat dan komitmen dari para atlet nya tidak boleh diragukan. Mereka terus mempersiapkan diri untuk kompetisi selanjutnya dengan penuh semangat. Peningkatan minat terhadap olahraga *cricket* di Provinsi Jambi sangat tampak, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, baik di kabupaten maupun kota. Beberapa waktu yang lalu, *cricket* Jambi bahkan mengadakan sebuah acara sosialisasi dengan mahasiswa baru Universitas Negeri Jambi. Acara tersebut bertujuan untuk memperkenalkan olahraga *cricket* kepada mahasiswa baru dan menjadi bagian dari agenda Unit Kegiatan Olahraga Mahasiswa Universitas Negeri Jambi yang baru terbentuk khusus untuk cabang olahraga *cricket*.

Untuk pertama kalinya, PCI Jambi turut serta dalam babak kualifikasi PON 2024 di Bali tahun ini. Tim putri mereka berhasil meraih satu kemenangan yang mengesankan melawan tim putri Kalimantan Utara, meskipun belum berhasil melangkah lebih jauh untuk meraih tiket ke PON 2024 Aceh-Sumut. Beberapa waktu yang lalu tim *Cricket* Jambi mengikuti pertandingan yang di adakan di Universitas Negeri Jakarta dan meraih juara 3. Dengan berbagai upaya yang terus di lakukan, seperti pembangunan fasilitas olahraga dan kegiatan sosialisasi, olahraga *Cricket* di Provinsi Jambi semakin kokoh dan menjanjikan. Diharapkan bahwa dalam waktu yang tidak terlalu lama, prestasi cemerlang akan muncul dari para atlet *Cricket* berbakat di Provinsi Jambi.

Dalam *Cricket* terdapat banyak keterampilan teknik dasar antara lain: *Batting* (Memukul bola), *Bowling* (Melempar bola), *Fielding* (Menjaga), *Catching* (Menangkap), *Wicket keeper* (Penjaga stump) dan masih banyak teknik dasar yang ada dalam permainan *cricket*, terkhususnya *Batting*/memukul bola. *Batting* adalah memukul bola datang dari arah depan yang dilemparkan oleh *Bowler* (orang yang melempar bola) sedangkan orang yang memukul bola disebut *Batsman* (pemukul), dengan menggunakan *Bat* (kayu pemukul), *Gloves* (sarung tangan), *Ped* (pelindung kaki), pelindung kelamin, *Helmet* (pelindung kepala). Pertama untuk memulai permainan, kedua pemukul berdiri di stamp masing-masing yang berada diatas *Picth*. Pemukul pertama siap memukul bola dan pemukul kedua siap untuk lari keujung stump lain yaitu kearah pemukul pertama dan seterusnya berlari kembali jika bola belum diambil oleh regu penjaga. Apabila salah satu pemukul mati maka akan digantikan oleh pemukul lainnya dan begitu seterusnya. Pemukul yang sudah mati tidak bisa *batting* lagi. Sipemukul berusaha memukul bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan poin sebanyak mungkin untuk memenangkan pertandingan.

Pada saat memukul bola tentunya harus konsentrasi, rileks dan fokus melihat bola yang ada ditangan *bowler* hingga bola datang lalu memukul bola tepat di permukaan *bat*. Seorang *batsman*/pemukul tidak mesti harus menggunakan tenaga dalam memukul bola ada juga teknik blok untuk menghalau bola agar tidak mengenai stump, tentu saja sebagai pemukul harus tenang dalam mengamati keadaan sekitar agar bola yang dipukul tetap mendapatkan nilai walaupun tidak *out*.

Menurut Mardela & Irawan., (2017:154) dalam *scholer.google.com* Ada beberapa teknik dasar dalam *Batting*/memukul bola yaitu : *Straight drive* (pukulan lurus), *Pull shot* (pukulan kearah samping), *Cut shot* (pukulan memotong didepan) dan pukulan lurus biasanya diandalkan untuk meraih angka tertinggi. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam memukul bola, pemukul harus menguasai teknik dasar memukul antara lain: posisi berdiri harus benar, posisi kaki harus siap melangkah kedepan dimana jatuhnya bola, posisi *bat* harus terbuka, pandangan mata harus jeli melihat datangnya bola, gerakan ayunan *bat* harus benar, kondisi mata yang bagus, reflex yang cepat, serta mempunyai kekuatan, ketahanan, kecepatan dan kondisi fisik yang bagus. Oleh sebab itu memukul merupakan faktor penting dalam olahraga *Cricket* karena hasil pukulan akan menentukan semuanya.

Maka dari itu dibutuhkan keterampilan teknik dasar *batting* karena teknik memukul yang baik dan benar dapat menghasilkan pukulan yang dapat diarahkan kedaerah lawan yang kosong sehingga tidak dapat ditanggap oleh lawan. Bahkan pukulan langsung bisa keluar lapangan tanpa menyentuh tanah akan dapan 6 poin dan 4 poin bila menyentuh tanah, oleh sebab itu memukul merupakan faktor penting dalam permainan olahraga *cricket* , karena hasil pukulan akan menentukan apakah seorang *batsman* akan berhasil membuat poin atau tidak , hasil pukulan juga menentukan apakah *batsman* berlari ke *pitch* dapat memberikan poin atau tidak. Inilah salah satu tujuan memukul dalam permainan olahraga *cricket*.

Keterampilan teknik dasar *batting* sendiri adalah komponen terpenting yang terdapat ciri dan karakteristik cabang olahraga *cricket* oleh sebab itu harus dipersiapkan menggunakan matang bagaimana cara melatih keterampilan *Batting* buat meraih prestasi. Penguasaan teknik yang baik bisa menghemat penggunaan energi, ini berarti bahwa semakin baik penguasaan keterampilan *Batting* maka semakin irit pemakaian yang pada keluarkan, sebab pemukul tidak hanya melakukan satu kali pukulan tetapi bila bola tak mengenai stump atau pada saat bola dipukul melambung dan tak berhasil ditangkap eksklusif

oleh tim penjaga maka pemukul tidak *out* serta selama itulah pemukul dapat melakukan pukulan hingga menerima poin sebanyak mungkin.

Untuk keterampilan teknik dasar *batting* dalam *cricket* Banyak dari atlet tidak memahami secara sepenuhnya atau kurangnya pengetahuan tentang teknik dasar *Batting* sehingga untuk gerakan yang dilakukan terkesan asal-asalan. Respon tubuh saat bola datang juga sangat mempengaruhi pukulan dan jauhnya bola, Untuk sekarang atlet *cricket* kota jambi masih kekurangan porsi latihan dan pengalaman bertanding sehingga hanya beberapa dari atlet terampil dalam melakukan teknik dasar *batting*. Keterampilan teknik dasar *Batting* Bisa dikuasai dengan benar dari cara kita memegang *Bat*, ayunan *bat*, pengenaan bola, posisi tubuh hingga reflek tubuh, dengan latihan secara rutin/pengulangan secara terus menerus, agar kita menguasai teknik dasar *batting* dan terbiasa dengan datangnya bola dalam situasi apapun sehingga kita dapat berfikir cepat dalam mengambil tindakan dan terampil dalam memposisikan *bat* dan tubuh. Untuk

keterampilan teknik dasar *batting* sendiri tidak hanya ditentukan dari metode latihan yang diterapkan, namun ditentukan pula oleh faktor internal yang berupa kelincahan serta kemampuan atlet itu sendiri.

Berdasarkan dari latihan yang selama ini saya jalani, banyak diantara mereka yang keterampilan dalam *batting* –nya relative rendah dan hanya beberapa atlet yang keterampilan teknik dasar *batting* –nya baik karena kemampuan individualnya baik. Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan teknik dasar *batting* Atlet *Cricket* Kota Jambi”

Pengertian *cricket* yaitu sebuah permainan yang menggunakan alat pemukul kayu dan bola. Tujuan permainan *cricket* yakni untuk mencetak lebih banyak run (angka) dibanding tim lainnya. Permainan *cricket* dimainkan oleh dua tim, adapun lama permainan *cricket* tidak dibatasi oleh waktu, tetapi menggunakan *over* (perpindahan). Menurut Ratna Kumala (2021:61) Cabang Olahraga *Cricket* merupakan olahraga permainan beregu yang di pertandingkan di *event* daerah maupun nasional yang harus menjunjung tinggi sikap keteladanan seperti semangat dan keselarasan antara permainan sehat dan kekompakan kerja sama tim. Menurut J Trishandra (2018: 2) Olahraga *Cricket* merupakan salah satu olahraga yang dapat dimainkan semua golongan manusia baik remaja maupun masyarakat umum serta tuntunan prestasi yang lebih tinggi, bahkan sudah sering diadakan kejuaraan nasional maupun internasional.

Olahraga *Cricket* pertama kali di mainkan di Hampshire, Inggris pada abad ke-16. Namun, ada banyak pendapat yang bermunculan tentang asal muasal olahraga ini. Ada yang menyebut olahraga *Cricket* ini berasal dari sebuah permainan yang bernama *creag*. Permainan ini dulunya dimainkan oleh pangeran Edward. Selain itu ada yang menyebutkan bahwa *Cricket* berasal dari sebuah olahraga yang bernama *Creckett* yang diketahui dimainkan pada 1598. *Cricket* akhirnya mulai di perkenalkan ke dunia oleh para tentara yang tinggal di pangkalan militer terutama di negara persemakmuran. Oleh sebab itu, *Cricket* makin populer di negara negara bekas pesemakmuran Inggris, seperti Malaysia, Singapura, Pakistan, Srilanka, hingga India, dan pada tahun 1990, barulah di bentuk dewan *Cricket* internasional atau *International Cricket Council* (ICC). ICC bermarkas di Dubai, Uni Emirat Arab dengan anggota sebanyak 106 negara 10 negara menjadi anggota penuh ICC, yakni Inggris, Australia, India, Bangladesh, Pakistan, Srilanka, Zimbabwe, Afrika Selatan, New Zealand, dan Hindia Barat.

Pertama-tama untuk memulai pertandingan, dua batsman masuk ke lapangan setelah tim penjaga masuk ke dalam lapangan. Kedua pemukul berdiri didepan stump masing-masing yang berada diatas pitch. Posisi kedua pemukul saling bersebrangan, pemukul pertama siap memukul bola dan pemukul kedua siap untuk lari ke ujung stump lain yaitu ke arah pemukul pertama lalu berlari kembali jika bola belum diambil oleh regu *fielding*. Apa bila satu pemukul mati, maka digantikan oleh pemukul lainnya dan begitu seterusnya. Pemukul yang sudah mati tidak bisa memukul lagi. Tiap-tiap pemukul berusaha memukul bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Setelah itu, tim A dan tim B bertukar posisi. Tim B menjaga bola dan tim A memukul bola. Apabila salah satu tim

memperoleh nilai tinggi dari pada tim lainnya, maka tim tersebut dikatakan menang selama over yang ada. Namun, apabila tim A memukul bola dan semua pemukul mati/out sebelum over ditentukan habis, maka permainan selesai dan bertukar posisi. Tim B memukul dan mengejar nilai yang dikumpulkan tim A untuk memenangkan pertandingan. Ada 5 bagian dalam permainan ini yaitu:

1. *Batting* (memukul bola)

Batting bertugas memukul bola untuk mendapatkan poin sekaligus melindungi *stump* dari bola yang bertujuan untuk mematikan pemukul dengan mengenai *stump* atau bagian tubuh tertentu.

Ada beberapa jenis pukulan:

a. *Straight Drive* (pukulan lurus)

Straight drive adalah pukulan yang dimainkan menyerang, vertikal atau gaya bat lurus dengan gerakan untuk memukul lurus bola yang datang penuh atau ke atas pitch. Jika jatuhnya bola dekat dengan kaki batsman, maka kaki depan maju dengan berat badan ke depan dan bat di ayunkan searah dengan datangnya bola/maju kemudian serang bola, memukul bola untuk mendapatkan run.

b. *Pull Shot* (pukulan ke arah kiri)

c. *Hook Shot* (pukulan ke arah sudut kiri)

d. *Cut Shot* (pukulan memotongkanan)

2. *Bowling* (melempar bola)

Bowling tugasnya ialah melempar bola dengan kuat hingga tidak dapat dipukul dan mengenai *stump* dan menyulitkan pemukul untuk memukul tentunya bertujuan agar si pemukul out dan tidak mendapatkan point. *Bowling* terdiri dari:

a. *Fast Bowling* adalah melepas bola dengan menggunakan ancang- ancang dengan lari dengan jarak yang jauh agar mendapatkan kecepatan yang diinginkan disaat melepas bola.

b. *Slow Bowling* adalah melepas bola dengan menggunakan ancang - ancang tidak terlalu jauh dan melepaskan bola secara perlahan namun pasti. *Slow Bowling* dibagi menjadi dua, yaitu *leg spin* dan *off spin*.

3. *Fielding* (menjaga)

Fielding tugasnya adalah berusaha menahan bola yang dipukul oleh *batsman* dan dikembalikan secepatnya dengan cara melempar yang ditunjukkan kepada *bowler* atau *wicket keeper*, sehingga membatasi run yang dikumpulkan oleh batsman, atau batsman lainnya di saat keluar dari garis batter dan bola dilemparkan tepat mengenai sasaran yaitu *stump* maka *batsman* dinyatakan out

Adapun yang harus dimiliki seorang *fielding* yaitu:

a. *Throwing* (lempar)

b. *Catching* (menangkap).

c. *Wicket keeper* (penjaga *stump*)

Wicket keeper tugasnya adalah harus selalu siaga saat *bowler* melempar bola, karena apabila batsman tidak bisa memukul bola yang dilempar *bowler* maka *wicket keeper* harus menahan bola tersebut agar tidak menghasilkan run bagi pemukul.

4. *Umpire* (wasit).

Umpire adalah yang memimpin pertandingan, dimana tugasnya adalah memberi kode kepada score set berdasarkan situasi dalam permainan. Dalam satu terdiri dari dua *umpire*.

Keterampilan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Gordon (1994) merupakan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan itu lebih mudah serta tepat. Pendapat Gordon ini lebih kearah pada aktivitas/kegiatan yang memiliki sifat psikomotorik. Menurut Arsil dan Aryadi (2010:111) menyimpulkan bahwa tes keterampilan olahraga adalah tes yang dibuat untuk mengukur apakah seseorang itu terampil dalam cabang olahraga tertentu. Menurut Singer (dalam Arinah, 2012:9) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri.

Menurut Dellor (2010:59) teknik *batting* dalam olahraga *cricket* pertama harus dilihat posisi berdiri dan posisi tangan memegang bat harus benar, sehingga bola yang datang dari *bowler* mudah dipukul oleh pemukul (*batsman*), ketika *batsman* mengangkat bat, bat harus lurus di tengah-tengah *stump* dan kemudian jangan ragu-ragu saat memukul bola. Menurut Pont (2010:59) teknik *batting* adalah kaki tidak boleh kaku, *batsman* harus rileks, dan mata harus jeli melihat bola yang dilempar oleh pelempar (*bowler*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memukul sangat diperlukan untuk mengembangkan mutu dan kualitas dari permainan, dan memenangkan permainan dalam suatu pertandingan. Maka dari itu setiap pemain harus menguasai teknik dalam memukul dan mempelajarinya. Urutan pemukul bola ditentukan oleh kapten tim. Pemukul harus berusaha mencegah bola agar tidak mengenai *wicket*. Apabila menggunakan teknik tersebut, pemukul harus berusaha untuk mencetak skor/run dengan cara memukul bola menggunakan tongkatnya. Hal tersebut merupakan strategi agar tim nya memiliki waktu lebih banyak untuk berlari dari ujung *pitch*/pos pemberhentian sebelum tim lawan mengembalikan bola. Teknik ini sebenarnya mirip dengan teknik bermain kasti. *Batting* atau memukul dengan tongkat dalam *cricket* membutuhkan berbagai keterampilan fisik dan mental. Pemukul (*batsman*) yang baik melindungi *wicket* (tiga tongkat vertikal yang ditanamkan ke tanah dan menahan 2 batang kecil (*bail*) horizontal di atasnya) dengan memukul bola yang dilempar pemain lawan dan mencegah tim lawan mencetak skor. Pemukul juga harus memutuskan apakah aman untuk berganti tempat dengan nonpenyerang (pemukul lain) dan mencetak angka.

Batting (memukul) adalah salah satu teknik dalam olahraga *cricket* yang harus dikuasai oleh setiap pemain *cricket*. *Batsman* (pemukul) adalah yang bertugas mengumpulkan nilai dengan cara memukul bola dan menahan bola agar tidak mengenai *stump* (gawang) serta berlari bertukar tempat dengan *batsman* lainnya untuk mendapat angka (Kemenpora, 2009: 5). *Batting* terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah:

- a. *Forward Attacking Batting* yaitu apabila jatuhnya bola dekat dengan kaki *batsman*, maka kaki depan maju dengan berat badan kedepan dan *bat* diayunkan searah dengan datangnya bola/maju dan serang bola, memukul bola mendapatkan nilai.
- b. *Backward Attacking Batting* yaitu apabila jatuhnya bola jauh dari *batsman* dan pantulan bola melewati pinggang, maka kaki belakang mundur ke arah kanan *stump* dan berat badan kebelakang dan *bat* diayunkan searah dengan datangnya bola/mundur dan serang bola, memukul bola untuk mendapatkan nilai.
- c. *Forward Defensif* yaitu apabila jatuhnya bola di depan kaki *batsman*, maka *batsman* boleh menahan dengan cara kaki depan maju mendekati bola dan berat badan berada pada kaki bagian depan dan *bat* diarahkan ke arah datangnya bola ditempatkan pada posisi menahan bola/maju dan menahan bola.
- d. *Backward Defensif* yaitu apabila jatuhnya bola lebih tinggi dari pinggang *batsman*, maka *batsman* mundur dengan kaki belakang ke arah *off stump* dan berat badan bertumpu pada kaki bagian belakang dan diarahkan dengan datangnya bola, tanpa mengayun *bat*/ mundur dan tahan bola.
- e. *Cut* yaitu datangnya bola sedikit keluar dari badan *batsman* dan untuk memukul bola, *batsman* harus menggerakkan kaki belakang ke arah kanan *stump* agar badan dan tangan lebih dekat ke bola dan *bat* diayunkan ke arah datangnya bola dengan tangan lurus bola dipukul ke arah jam 3/ mundur dan pukul bola (seperti gerakan memotong pohon). Untuk mendapatkan nilai.
- f. *Pull* yaitu datangnya bola sedikit masuk ke arah dalam *batsman* dan untuk memukul bola, *batsman* harus menggerakkan kaki belakang ke arah kanan *stump* agar badan seimbang disaat memukul bola dan bola dipukul searah jarum jam. (Kemenpora, 2009:6-7)

Lapangan yang digunakan yaitu lapangan rumput berbentuk oval yang tidak mempunyai ukuran luas lapangan, tetapi mempunyai batas lingkaran yang dibatasi oleh tali/bendera dan ditengah lingkaran lapangan terdapat tempat datar yang padat disebut *Pitch*, yang digunakan untuk memukul dan melempar, panjangnya 20,12 M dan lebar 2,64 M. *Pitch* adalah tempat memukul dan melempar bola yang kedua

ujung pitch ditanam Stump, yakni sama dengan gawang yang harus dilindungi oleh batsman (pemukul). Tempat berdiri si pemukul dibatasi dengan garis yang disebut *popping crease* dan batas menanamstump disebut *bowling crease*. Dalam permainan kriket, lamanya permainan tidak dibatasi oleh waktu, tetapi menggunakan over (perpindahan).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif Sugiono (2005: 21) Menyatakan bahwa metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Arikunto (2006; 12) mengemukakan tentang penelitian Kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang di peroleh, serta pemaparan hasil. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik ataupun tampilan lainnya. Penelitian deskriptif kuantitatif memaparkan suatu peristiwa yang menggunakan sampel dan populasi tertentu dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Sugiono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan populasi yang saya ambil yaitu dari seluruh atlet *cricket* kota Jambi yang berjumlah 20 orang.

Menurut Sugiono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka dari uraian di atas teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 20 orang atlet *Cricket* kota Jambi.

Menurut Riduwan (2012:69), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes keterampilan *batting* dengan lembar observasi untuk melihat keterampilan *batting* dengan dibagi 5 kelas . Dalam instrument ini peneliti juga menggunakan alat-alat untuk membantu kelancaran penelitian sebagai berikut: bola, pemukul, stump, alat tulis, dan lembar penelitian.

Menggunakan 1 orang pengamat pada saat tes atau penelitian dilakukan. Pengamat tersebut mencatat hasil pelaksanaan tes keterampilan *batting* yang dilakukan setiap atlet berdasarkan kisi- kisi yang ada pada lembar instrumen tes. Tim dokumentasi mengambil foto dan video ketika pelaksanaan tes berlangsung.

Tabel 1 Norma Penilaian

SKOR	KATEGORI
13–15	Sangat Baik
10–12	Baik
7 – 9	Cukup
4 – 6	Kurang
0 – 3	Sangat Kurang

Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengelola data dengan menggunakan deskriptif

persentasi yang apabila data telah terkumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Menurut Anas Sudjono (2012: 40-41), frekuensi relative atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes keterampilan *batting* yang dilakukan satu-persatu oleh atlet *cricket* Kota Jambi. Data hasil tes keterampilan *batting* yang didapat, kemudian disusun didalam tabel. Berikut ini akan dipaparkan hasil tes keterampilan *batting* yang sudah dilakukan oleh atlet *cricket* Kota Jambi. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Hasil Tes Keterampilan *Batting*

1	NAMA	UMUR	NILAI			JUMLAH NILAI	KATEGORI
			T I	T II	T III		
1.	Ridho Agung P	21	7	5	3	15	Sangat Baik
2.	Wildan Sulto	21	7	3	2	12	Baik
3.	Roki Haraz	23	7	4	3	14	Sangat Baik
4.	Fitra	21	7	5	3	15	Sangat Baik
5.	Tiara Safitri	20	7	3	2	12	Baik
6.	Nur Intan A	22	7	3	2	12	Baik
7.	Marlinda	22	7	4	3	14	Sangat baik
8.	Nabil althof	22	7	5	3	15	Sangat Baik
9.	Ary Ardyansyah	21	7	4	3	14	Sangat baik
10.	Rahma Yunita	21	6	3	2	11	Baik
11.	Ira Monika	19	5	2	2	9	Cukup
12.	Ina Rusdianti	20	6	2	2	10	Baik
13.	Anggun Permata	21	7	3	2	12	Baik
14.	M. Bintang Priliyo	21	7	3	2	12	Baik
15.	Zidane Febri K	21	7	4	2	13	Baik
16.	Uswatun Hasanah	20	7	3	2	12	Baik
17.	Berry Alsyah putra	20	7	3	2	12	Baik
18.	Nabila Tamtica	21	7	3	2	12	Baik
19.	M. Fikri Arrasyid	20	7	3	2	12	Baik
20.	Wahyu Cahyo P	21	7	4	2	13	Sangat Baik

Selanjutnya, data yang sudah diperoleh akan dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi keterampilan teknik dasar *batting*, sesuai dengan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dibawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi keterampilan teknik dasar *batting* atlet *cricket* Kota Jambi, yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan *Batting*

NO.	SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	13 - 15	Sangat Baik	7	35%
2.	10 – 12	Baik	12	60%
3.	7 – 9	Cukup	1	5%
4.	4 – 6	Kurang	0	0%
5.	0 – 3	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah :			20	100%

Hasil penelitian dari 20 sampel yang diteliti dan di tes keterampilan teknik dasar *batting*-nya, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang atlet *cricket* Kota Jambi(5%) yang memiliki keterampilan teknik dasar *batting* kategori cukup. Sebanyak 12 orang atlet *cricket* Kota Jambi (60%) yang memiliki keterampilan teknik dasar *batting* kategori baik. Dan sebanyak 7 orang atlet *cricket* Kota Jambi (35%) yang memiliki keterampilan teknik dasar *batting* kategori sangat baik.

Keterampilan teknik dasar *batting* sendiri merupakan komponen penting yang merupakan ciri dan karakteristik cabang olahraga *cricket*, oleh sebab itu harus dipersiapkan dengan matang bagaimana cara melatih keterampilan *batting* untuk meraih prestasi. Penguasaan teknik yang baik dapat menghemat penggunaan tenaga, ini berarti bahwa semakin baik penguasaan keterampilan *batting* ,maka semakin hemat pemakaian energi yang dikeluarkan.

Melihat dari data keterampilan teknik dasar *batting* atlet *cricket* Kota Jambi tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar *batting* atlet *cricket* Kota Jambi rata-rata masuk kategori baik. Hal ini terjadi karena teknik *batting* yang dikuasai sudah bagus. Para atlet juga sudah cukup memahami teknik dasar *batting* dengan baik, dan dapat melakukan *batting* dengan tepat. Hal ini merupakan hasil dari intensitas latihan yang meningkat dikarenakan atlet *cricket* Kota Jambi sudah beberapa kali mengikuti pertandingan dan banyak mendapatkan juara yang di selenggarakan di daerah jambi maupun luar jambi. Namun, masih ada sedikit kesalahan yang cukup sering terjadi ketika atlet *cricket* Kota Jambi melakukan *batting*, diantaranya yaitu kaki yang di buka sangat lebar sehingga tidak menutupi *stump* dan respon tubuh tidak bagus sehingga lawan dengan mudahnya melempar bola ke arah *stump*, pukulan asal-asalan dan tidak terarah sehingga tidak mengenai bola, kurangnya porsi latihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari 20 sampel yang diteliti dan diuji keterampilan teknik dasar *batting*nya, ditemukan bahwa sebanyak 1 orang atlet *cricket* Kota Jambi (5%) memiliki keterampilan teknik dasar *batting* kategori cukup, 12 orang (60%) memiliki keterampilan baik, dan 7 orang (35%) memiliki keterampilan sangat baik. Secara keseluruhan, keterampilan teknik dasar *batting* atlet *cricket* Kota Jambi dapat dikategorikan sebagai baik, karena mayoritas atlet telah menunjukkan penguasaan teknik *batting* yang baik dan pemahaman yang memadai terhadap teknik dasar. Hasil ini tercermin dari intensitas latihan yang tinggi, sebagaimana ditandai dengan partisipasi atlet dalam berbagai pertandingan dan prestasi yang diraih di tingkat lokal maupun regional. Faktor-faktor seperti proses latihan yang dipimpin oleh pelatih yang berkualitas, keunikan metode latihan, dan motivasi individu juga berperan dalam peningkatan keterampilan. Selain itu, bakat alami, minat, dan kondisi lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan keterampilan teknik dasar *batting*. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, dapat ditingkatkan lagi efektivitas program pelatihan untuk menghasilkan atlet *cricket* Kota Jambi yang lebih kompeten dalam keterampilan teknik dasar *batting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Pengaruh Variasi Latihan Target Terhadap Akurasi Pukulan Forehand Groundstroke Atlet Pickleball Unja. *Journal Physical HealthRecreation (JPHR)*, 2(2), 110-123.
- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2), 117-124.
- Anas, Sudjono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto,(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cricket,(2019). *Pengenalan olahraga Cricket Pelatihan Wasit dan Scoring* Jakarta
- DAYA, W. J. (2015). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola SSB Padang Junior. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 4(1).
- Delor.R. (2010). *Cricket steps to succes*. United States of America: Human Kinetics.INC
- Janur, A. J. P., & Benny. (2022). Pengaruh Latihan Split Squat Jump Terhadap Keterampilan Kuda-Kuda Zenkutsudachi Atlet Putra Forki Kerinci. *JournalRespecs (Research Physical Education and*

- Sports), 4(1), 23–32.
- Kemenpora,(2009). Cricket Indonesia. Jakarta: Yayasan Cricket IndonesiaKumala.
- Ratna. (2021). Sosialisasi cabang olahraga Cricket Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume.2 Nomor 1
- Mardela, Romi (2017), “Drive Shot Cricket Batting Test” Tes Kemampuan Batting Atlet Kriket, Penelitian Dosen Pemula
- Mardela, R. (2017). Validitas dan Reliabilitas Tes Batting Cabang Olahraga Kriket” Drive Shot Cricket Batting Test”. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 152-166.
- Nurdin.Ismail,(2019). Metodologi penelitian social. Jatinangor: MediaSahabatCendekia
- Persatuan Cricket Indonesia. (2006). Pengantar Olahraga Cricket. Jakarta: Indonesia Cricket Foundation
- Pont.(2010). Coaching youth cricket. United states of America. Human kinetics INC
- Prayoga, N. A., Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Pengaruh Latihan Variasi Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain SSB . *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(2), 119-132.
- Setyawan, A. (2021). *Analisis Keterampilan Teknik Dasar Batting Mahasiswa UKM Cricket* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Silaen.(2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dantesis, Bandung: in media
- Sudjana.nana.(1996). Cara belajar aktif siswa dalam belajar mengajar. Bandung.Sinar Baru. Algesindo
- Sugiono.(2018). Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CVAlfabeta
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.(2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif,kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin. (2016). Pengenalan Olahraga Kriket. Indonesia Cricket Foundation
- Toba M. (2020). Analisis Keterampilan dribling pemain futsal pada remaja putus sekolah di desa suka maju bengkulu utara. *Educative Sportive*. Nomor 01 Halaman: 6-12
- Trishandra. Jonika.(2018). Pengaruh metode pembelajaran global dan elementer terhadap keterampilan teknik batting (Memukul Bola) Atlet Cricket Universitas Padang. *Cerdas sifa pendidikan*.Nomor 02 Halaman 2-3
- Trishandra, J. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Global Dan Elementer Terhadap Keterampilan Teknik Batting (Memukul Bola) Atlet Cricket Universitas Negeri Padang. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 7(2), 16-26.